

BAB III

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. PENERAPAN METODE SOROGAN

Untuk memperoleh data tentang efektifitas penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Kitab Kuning peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Kitab Kuning yang menggunakan metode sorogan dan melakukan wawancara kepada para Ustadz dan Thalabah serta menyebarkan angket (dalam bentuk *checklist*).

Dari hasil wawancara, observasi, serta penyebaran angket yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Maret - 18 April 2011, maka peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut. Model pembelajaran di PUTM Yogyakarta dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Model Pembelajaran Kitab Kuning

Yaitu model pembelajaran dimana yang menjadi objek kajiannya adalah Kitab-Kitab Kuning. Metode yang digunakan untuk mempelajari Kitab Kuning tersebut adalah metode sorogan, akan tetapi penerapannya sedikit berbeda dengan penerapan metode sorogan pada umumnya. Diantaranya dilaksanakan secara klasikal, seluruh Thalabah satu kelas mengkaji kitab yang sama serta tidak adanya praktek kiai (ustadz) yang memberikan pengesahan (ijazah) kepada Thalabah yang sudah

Beberapa perbedaan di atas kemudian penulis kaji lebih mendalam dengan melakukan wawancara. Penggunaan sistem klasikal sebenarnya merupakan hasil penggabungan antara metode *sorogan* dan *bandongan*. Adapun *ngesahi* kitab (pemberian ijazah) sebagaimana yang biasa diterapkan di beberapa pondok pesantren sengaja tidak diterapkan di PUTM Yogyakarta dengan beberapa alasan. Diantaranya karena PUTM Yogyakarta sudah menggunakan sistem ujian. Melalui sistem ujian ini Thalabah yang lulus ujian dianggap sudah menguasai materi yang telah diajarkan dan diperkenankan untuk mengajarkan kitab kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

Dengan cara seperti ini maka ilmu yang sudah dikuasai akan mudah tersebarluaskan dengan baik. Bila Thalabah harus menunggu mendapatkan *restu* (ijazah) dari Kiai (Ustadz) untuk dapat mengajarkan kepada orang lain tentu hal ini akan menghambat penyebaran ilmu itu sendiri. Namun demikian, Ustadz Zaini Munir Fadhali M.Ag (Wakil Mudir PUTM) menyatakan bahwa sebenarnya *ngesahi kitab* (pemberian ijazah) memiliki sisi positif antara lain; pertama, agar seseorang tidak dengan mudah menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang dirinya sendiri tidak memiliki ilmunya. Kedua, santri yang telah memperoleh ijazah dari Kiainya berarti dia telah memiliki sandaran ilmu kepada ahlinya, sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, dengan model *ngesahi* tersebut maka hasil penilaian yang diberikan guru

1. Model klasikal berbasis bahasa arab yang Kiai dapat mengetahui betul

kemampuan santri yang belajar kepadanya. (Sumber data: wawancara dengan Ustadz Zaini Munir Fadhali M.Ag tanggal 7 Mei 2011 jam 17.00 di ruang tamu PUTM Yogyakarta)

Adapun simbol yang digunakan untuk menunjukkan kedudukan kata dalam kalimat menggunakan bahasa Indonesia (bukan bahasa Jawa). Sebagai contoh di antaranya yang sering muncul adalah: pengucapan lafal “*adapun*” berarti kata yang diucapkan sesudahnya berkedudukan sebagai “*mubtada*”, pengucapan “*itu*” berarti kata yang dilafalkan sesudahnya berkedudukan sebagai “*khabar*”. Pelafalan kata “*siapa*” menunjukkan bahwa kata yang disebutkan setelahnya berkedudukan sebagai *fa'il* atau pelaku, pengucapan kata “*pada/akan*” menunjukkan bahwa kata yang diucapkan sesudahnya berkedudukan sebagai “*maf'ul bih*” atau sebagai objek dan seterusnya. (Sumber data: Observasi pada tanggal 4 dan 8 April 2011 jam 18.15 WIB di ruang pembelajaran).

Ada beberapa jenis materi kajian Kitab Kuning yang dipelajari di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis materi kajian yang dipelajari oleh para Thalabah berbeda-beda sesuai dengan tingkatan semesternya. Adapun nama-nama Kitab Kuning yang dipelajari adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Nama Kitab Kuning yang dipelajari di semester IV

No.	Nama Kitab	Pengajar
1	Tafsir Al-Manar	Ridwan Hamidi Lc. (Surat An-Nisa') Drs. Ahmad Muhajir, Lc, MA (surat Al-Maidah)

2	Subulussalam	Drs. Ahmad Syatibi (bab jinayah) Drs. Zaini Munir Fadhali M.Ag (bab nikah)
3	Muqaranatul Madzahib	Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid
4	Kitab Al-Madkhol	Muhammad Khoirudin Lc.
5	Taisirul Alam	Drs. Zaini Munir Fadhali M.Ag

(Sumber data: Dokumentasi Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta 2011)

Tabel 3.2
Nama Kitab Kuning yang dipelajari di semester II

No.	Nama Kitab	Pengajar
1	Tafsir Jalalain	Rohmanyah S.Sy
2	Targhib wa Tarhib	Budi Jaya Saputra S.Sy, S.Thi
3	Musthalahul Hadits	Budi Jaya Saputra S.Sy, S.Thi
4	Tarikh Tasyri'	Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid
5	Taisirul Alam	Drs. Zaini Munir Fadhali M.Ag
6	Mabahits fi Ulumul Qur'an	Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid

(Sumber data: Dokumentasi Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta 2011)

2. Model Perkuliahan

Yaitu model pembelajaran seperti perkuliahan pada umumnya.

Pada model pembelajaran yang ke dua ini materi yang dipelajari sifatnya

... ..

Tabel 3.3
Materi pelajaran semester II dan IV

No.	Materi Pelajaran	Smt.	Pengajar
1	Kemuhammadiyah	II	H. Muchlas Abror BA.
2	Metodologi Studi Islam	II	Drs. H. Muchin Hariyanto M.A
3	Hukum Pidana Indonesia	IV	Muhtar Zuhdi, SH. MH.
4	Ilmu Falak	IV	Drs. H. Oman Fathurrahman SW. M.Ag.
5	Manhaj Tarjih	IV	Drs. H. Dahwan Mukhroji M.Si
6	Fiqih Jinayat	IV	Drs. H. Dahwan Mukhroji M.Si
7	Fiqih Siyasah	IV	Dosen Tamu
8	Filsafat Ilmu	IV	Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag
9	Fiqih Munakahat	IV	Drs. Supriatna M.Si
10	Ilmu Dakwah	IV	Drs. M. Yamin M, M.Si
11	Bahasa Inggris	IV	Indra Darmawan S.Pd
12	Filsafat Hukum Islam	IV	Dr. Khairudin Hamsin, MA.

(Sumber data: Dokumentasi Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta 2011)

Dari hasil observasi dan wawancara terkait dengan penerapan metode sorogan dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengajarkan Kitab Kuning semua Ustadz menggunakan metode sorogan. Meskipun dalam pelaksanaannya para Ustadz menggunakan teknik yang berbeda. Yaitu dengan cara Ustadz menunjuk salah satu Thalabah untuk membaca Kitab Kuning dengan diterjemahkan perkata, apabila oleh Ustadz sudah

Thalabah kemudian diusah untuk

menerangkan apa yang telah ia baca. Selain itu, ada juga Ustadz yang meminta Thalabah untuk membaca Kitab Kuning sampai satu paragraf kemudian diterjemahkan secara bebas (tidak perkata) dan menerangkan isinya. (Sumber data: Observasi pada tanggal 4 dan 8 April 2011 jam 18.15 WIB di ruang pembelajaran).

Proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara Ustadz meminta seorang Thalabah untuk membaca Kitab Kuning secara bergiliran. Pada saat ada Thalabah yang sedang membaca Kitab Kuning maka Ustadz dan Thalabah lainnya menyimak bacaannya. Jika didapati ada Thalabah yang salah atau tidak lancar dalam membaca Kitab Kuning maka Ustadz memberikan respon evaluasi (berupa pertanyaan). Pertanyaan yang diberikan adalah terkait dengan gramatika bahasa arab (nahwu dan sharaf). Sebagai contoh pertanyaan tersebut adalah; “kedudukan kata dalam kalimat tersebut apa, kemudian *i'rab* dan tanda *i'rabnya* apa”. Pertanyaan-pertanyaan ini diberikan dengan maksud agar Thalabah bisa memahami betul apa yang mereka baca, baik dari segi gramatika bahasa arab, cara menterjemahkan maupun bagaimana cara memahami maksudnya. (Sumber data: wawancara dengan Ustadz Rahmansyah tanggal 4 April 2011 jam 15.30 di ruang Musyrif).

Hal tersebut dibuktikan juga dengan pengakuan Thalabah bahwa Ustadz selalu memberikan respon evaluasi (berupa pertanyaan) terhadap Thalabah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Pemberian evaluasi terhadap bacaan Thalabah

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	12	36%
Setuju	19	58%
Ragu-ragu	1	3%
Tidak setuju	1	3%
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar para Ustadz selalu memberikan evaluasi terhadap cara membaca Kitab Kuning para Thalabah. Dibuktikan dengan jumlah prosentase 36% menjawab sangat setuju, 58% setuju, 3% ragu-ragu dan hanya 3% yang tidak setuju.

Tabel 3.5
Pemberian respon terhadap Thalabah yang tidak lancar membaca

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	21	64%
Setuju	12	36%
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar para Ustadz selalu memberikan respon terhadap Thalabah yang tidak lancar membaca Kitab Kuning. Dibuktikan dengan jumlah prosentase 64% menjawab sangat setuju dan 36% setuju.

Pembelajaran Kitab Kuning dengan cara demikian itu menuntut Thalabah untuk benar-benar mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pembelajaran Kitab Kuning di kelas, bila tidak tentu Thalabah akan mengalami kesulitan ketika mendapat giliran membaca di hadapan Ustadz (Wawancara dengan Thalabah Qaim Aulas Syahid tanggal 4 April 2011 jam 17.00 WIB di ruang tamu).

Oleh karena itu, di PUTM Yogyakarta semua Thalabah diharuskan mengikuti program *muraja'ah* (belajar kelompok) yang dilaksanakan 3 kali dalam sehari semalam. Siang hari pada pukul 09.30-10.30 WIB, sore hari pada pukul 15.30-16.30 WIB dan malam hari pada pukul 21.00-22.00 WIB. Supaya pada waktu *muraja'ah* bisa berjalan efektif, maka dibuat kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok dipimpin oleh ketua kelompok. Ketua kelompok bertanggungjawab mengkoordinir seluruh anggota kelompoknya. (Wawancara dengan Ustadz Budi Jaya Saputra pada tanggal 8 April 2011 jam 10.00 WIB di ruang Musyrif).

Hal ini dilakukan agar Thalabah memiliki kesiapan sebelum mengikuti pembelajaran Kitab Kuning di kelas. Dari hasil angket diperoleh data tentang persiapan belajar Thalabah sebelum mempelajari

.....

Tabel 3.6
Persiapan Thalabah sebelum mengkaji Kitab Kuning di kelas

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	16	49%
Setuju	14	42%
Ragu-ragu	2	6%
Tidak setuju	1	3%
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah melakukan persiapan belajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran Kitab Kuning di kelas. Dibuktikan dengan jumlah prosentase 49% menjawab sangat setuju, 42% setuju, 6% ragu dan hanya 3% yang tidak setuju.

Tabel 3.7
Pelaksanaan muraja'ah (belajar kelompok)

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	15	45%
Setuju	13	39%
Ragu-ragu	4	12%
Tidak setuju	1	4%
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Begitu juga dengan pelaksanaan muraja'ah (belajar kelompok), sebagian besar Thalabah telah melaksanakannya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah prosentase 45% Thalabah menyatakan sangat setuju, 39% setuju, 12% ragu dan hanya 4% yang tidak setuju bahwa dirinya selalu melakukan muraja'ah (belajar kelompok). Namun demikian, berdasarkan

belum berjalan secara maksimal. Diskusi dan pembahasan secara mendalam terhadap materi kajian belum Thalabah lakukan secara baik. Sehingga masih diperlukan pengawasan dan bimbingan dari *Musyrif*.

Berdasarkan hasil observasi, keaktifan Thalabah PUTM Yogyakarta tidak hanya sampai pada persiapan sebelum pembelajaran di kelas, tetapi ketika di kelas pun mereka aktif memperhatikan, bertanya dan mencatat penjelasan-penjelasan Ustadz. Mereka juga selalu aktif hadir mengikuti kajian Kitab Kuning di kelas. Hal ini diperkuat dengan tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Perhatian Thalabah saat pembelajaran

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	10	30%
Setuju	21	64%
Ragu-ragu	1	3%
Tidak setuju	1	3%
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah selalu memperhatikan penjelasan Ustadz dengan baik. Dibuktikan dengan jumlah prosentase 30% menjawab sangat setuju, 64% setuju, 3% ragu dan hanya 3% yang tidak setuju.

Tabel 3.9
Keaktifan bertanya terhadap materi yang tidak dipahami

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	13	39%
Setuju	14	42%
Ragu-ragu	6	18%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah selalu aktif menanyakan pelajaran yang tidak mereka pahami kepada Ustadznya. Dibuktikan dengan jumlah prosentase 39% menjawab sangat setuju, 42% setuju, dan 18% ragu-ragu.

Tabel 3.10
Keaktifan Thalabah mencatat penjelasan Ustadz

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	3	9%
Setuju	20	61%
Ragu-ragu	9	27%
Tidak setuju	1	3%
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah aktif mencatat penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz. Dibuktikan dengan jumlah prosentase 9% menjawab sangat setuju, 61%

Tabel 3.11
Keaktifan hadir mengikuti pelajaran di kelas

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	20	61%
Setuju	13	39%
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah aktif mengikuti pembelajaran Kitab Kuning di kelas. Dibuktikan dengan jumlah prosentase 61% menjawab sangat setuju dan 39% setuju. Untuk menunjang kedisiplinan Ustadz dan Thalabah maka setiap jam pelajaran disediakan buku presensi kehadiran Ustadz dan Thalabah dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Keaktifan Ustadz dan Thalabah PUTM Yogyakarta dalam menerapkan metode sorogan untuk mengkaji Kitab Kuning memang sudah menjadi keharusan. Tanpa keaktifan dan keseriusan keduanya, maka proses pembelajaran Kitab Kuning tidak bisa berjalan efektif. Diantara upaya untuk mengefektifkan proses pembelajaran Kitab Kuning di PUTM Yogyakarta, maka PUTM Yogyakarta membuat kurikulum pembelajaran Kitab Kuning sesuai dengan tahapannya.

Tahapan pertama Thalabah PUTM Yogyakarta dibekali dengan ilmu alat (nahwu dan sharaf) yang mencukupi. Pada tahapan pertama ini, materi kajian Kitab Kuning yang diberikan hanya terkait dengan ilmu

adalah; *al-Jurumiyah*, *al-Mutammimah* dan *alfiyah*. Adapun untuk kitab sharaflnya menggunakan kitab *bina*' dan *'izzi*. Setelah tahapan pertama ini selesai Thalabah mulai diajarkan kitab-kitab *tafsir*, *fiqih*, *ushul fiqih*, *hadits*, *'ulumul hadits* dan yang lainnya. (Wawancara dengan Ustadz Budi Jaya Saputra pada tanggal 8 April 2011 jam 10.00 WIB di ruang Musyrif).

Upaya lainnya adalah dengan memberikan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran Kitab Kuning kepada Thalabah. Dari hasil angket diperoleh data bahwa sebagian besar Thalabah PUTM Yogyakarta dapat memahami tujuan pembelajaran Kitab Kuning sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.12
Pemahaman Thalabah terhadap tujuan pembelajaran Kitab Kuning

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	12	36 %
Setuju	19	58%
Ragu-ragu	2	6%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah dapat memahami tujuan pembelajaran Kitab Kuning di PUTM. Dibuktikan dengan jumlah prosentase 36% menjawab sangat setuju, 58% setuju dan 6% ragu-ragu.

Selain itu, PUTM Yogyakarta juga telah berupaya membuat

Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta. Terhadap hal ini, sebagian besar Thalabah PUTM Yogyakarta memberikan respon bahwa antara program dan tujuan pendidikan sudah sesuai. Sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.13
Kesesuaian antara program dan tujuan pendidikan

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	9	27%
Setuju	16	48%
Ragu-ragu	7	21%
Tidak setuju	-	4%
Sangat tidak setuju	1	-
Jumlah	33	100%

Dari tabel data di atas diperoleh data 27% Thalabah PUTM menyatakan sangat setuju, 48% setuju, 21% ragu-ragu dan hanya 4% tidak setuju. Hasil ini berarti sebagian besar Thalabah setuju terhadap kesesuaian antara program yang ada dengan tujuan pendidikan di PUTM Yogyakarta.

Diantara programnya yang pertama, diikutsertakannya para Thalabah PUTM semester akhir untuk ikut *bahsul masail*, yaitu membahas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan warga Muhammadiyah tentang persoalan agama. *Bahsul masail* ini diselenggarakan oleh para pengurus Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang biasa dilaksanakan di gedung Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta.

Yaitu program safari dakwah ke daerah-daerah yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya yang masih membutuhkan pencerahan dakwah Islam. Program ini biasa dilakukan setiap bulan ramadhan bekerjasama dengan Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta.

Upaya berikutnya yang dilakukan adalah dengan memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada Thalabah yang mengalami kesulitan belajar. Terhadap upaya ini sebagian besar Thalabah PUTM Yogyakarta juga memberikan respon setuju bahwa Ustadz telah memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada Thalabah yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.14
Perhatian Ustadz terhadap
Thalabah yang mengalami kesulitan belajar

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	5	15%
Setuju	16	48%
Ragu-ragu	10	31%
Tidak setuju	2	6%
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Dari tabel data di atas dapat disimpulkan bahwa 15% dari Thalabah menyatakan sangat setuju, 48% setuju, 31% ragu-ragu dan 6% menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Thalabah setuju kalau Ustadz telah

memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada Thalabah yang mengalami kesulitan belajar.

Dari sekian data hasil angket yang telah diperoleh, terdapat satu data bahwa sebagian besar Thalabah PUTM Yogyakarta menyatakan tidak setuju kalau Ustadz telah memberikan kesempatan melaju terlebih dahulu bagi Thalabah yang memiliki tingkat kecerdasan dan pemahaman yang lebih. Hal ini sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 3.15
Pemberian kesempatan
melaju terlebih dahulu bagi Thalabah yang pandai

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	1	3%
Setuju	8	24%
Ragu-ragu	11	34%
Tidak setuju	6	18%
Sangat tidak setuju	7	21%
Jumlah	33	100%

Tabel data di atas menunjukkan hanya 27% Thalabah yang memberikan respon setuju, 34% menyatakan ragu-ragu dan 39% memberikan respon tidak setuju. Ini artinya sebagian besar Thalabah PUTM Yogyakarta menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa Ustadz telah memberikan kesempatan melaju terlebih dahulu bagi Thalabah yang memiliki tingkat kecerdasan dan pemahaman yang lebih.

Hasil ini kemudian peneliti telusuri lebih jauh melalui wawancara

Yogyakarta. Dari hasil wawancara dengan Mudir PUTM dapat disimpulkan bahwa pemberian kesempatan melaju terlebih dahulu bagi Thalabah yang pandai pada tahun ini dan juga tahun-tahun sebelumnya belum bisa diterapkan di PUTM, mengingat Thalabah hanya terdiri dari dua angkatan dan jumlahnya yang terbatas sehingga belum bisa diterapkan. Jika jumlah angkatan Thalabah sudah banyak, maka pemberian kesempatan melaju terlebih dahulu bagi Thalabah yang pandai akan diterapkan sebagaimana mestinya. (Sumber data: wawancara dengan Mudir PUTM Yogyakarta tanggal 18 April 2011 jam 07.30 di kampus PUTM)

B. Efektifitas Penerapan Metode Sorogan di PUTM Yogyakarta

Sebagai lembaga pendidikan, Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan upaya dan langkah-langkah yang tepat dan efektif. Terdapat beberapa aspek yang dapat menunjang efektifitas pembelajaran antara lain; (1) aspek pengajaran dan metode, (2) tugas dan fungsi, (3) rencana dan program, (4) peraturan serta (5) tujuan dan kondisi ideal.

Berangkat dari kelima aspek inilah kemudian penulis melakukan

Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Pengajaran dan Metode

Pada aspek pengajaran dan metode ini, ada dua hal pokok yang menjadi fokus penelitian yaitu masalah kompetensi penguasaan seorang pengajar (Ustadz) terhadap materi yang disampaikan dan kemampuan menerapkan metode pengajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dari hasil angket yang peneliti berikan kepada Thalabah diperoleh data sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.16
Kompetensi penguasaan Ustadz terhadap materi

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	22	67%
Setuju	11	33%
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa para Ustadz pengajar di PUTM Yogyakarta telah memiliki kompetensi penguasaan materi yang disampaikan secara baik. Dibuktikan dengan jumlah prosentase 67% Thalabah menyatakan sangat setuju dan 33% setuju. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

$$\text{Jumlah skor yang menjawab sangat setuju} : 22 \times 5 = 110$$

$$\text{.} : 11 \times 4 = 44$$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 154 (110 + 44), sedangkan skor ideal 165 (5 x 33), sehingga dari data tersebut diketahui prosentasenya ($154 : 165 \times 100\% = 93\%$) dari yang diharapkan. Hasil 93% ini setelah ditafsirkan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa metode sorogan sangat efektif meningkatkan kompetensi penguasaan Ustadz terhadap materi yang akan disampaikan.

Tabel 3.17
Kesesuaian antara metode dan tujuan pembelajaran

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	13	39%
Setuju	17	52%
Ragu-ragu	3	9%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Ustadz mampu menerapkan metode pengajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran Kitab Kuning. Dibuktikan dengan jumlah prosentase 39% Thalabah menyatakan sangat setuju dan 52% setuju dan hanya 9% yang meragukannya. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju : $13 \times 5 = 65$
 Jumlah skor yang menjawab setuju : $17 \times 4 = 68$
 Jumlah skor yang menjawab ragu-ragu : $3 \times 3 = 9$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 142 (65 + 68 + 9), sedangkan skor ideal 165 (5 x 33), sehingga dari data tersebut diketahui

ini setelah ditafsirkan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa pada kesesuaian antara metode dan tujuan pembelajaran sudah berlangsung sangat efektif.

Kemudian kedua hasil angket di atas digabungkan ($72\% + 93\% = 165\%$). Nilai 165% ini kemudian dibagi dua ($165 : 2 \times 100 = 82\%$). Hasil 82% setelah ditafsirkan dengan patokan yang sudah dibuat berarti sangat efektif. Berdasarkan dari hasil analisis angket tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan pada aspek pengajaran dan metode di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta sudah berjalan sangat efektif.

Namun demikian dari hasil observasi dan wawancara dengan Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid (Mudir PUTM) dapat disimpulkan bahwa metode sorogan sebenarnya hanya efektif diterapkan bagi pemula saja karena memang sudah terbukti mampu memudahkan dalam memahami struktur kata bahasa arab. Namun untuk tingkatan yang lebih tinggi (mengkaji kitab secara mendalam) metode sorogan kurang efektif lagi mengingat waktu yang diperlukan untuk mengkaji satu kitab saja membutuhkan waktu yang lama, padahal masih banyak kitab yang harus dipelajari. Diantara yang menyebabkan lamanya proses tersebut adalah penggunaan sistem terjemah dengan simbol-simbol tertentu yang sangat ketat. Selain itu kajian Kitab Kuning yang dilakukan dengan metode sorogan sifatnya cenderung tekstual, sehingga untuk pengembangan keilmuan kurang mendapat perhatian. (Sumber data: wawancara dengan

Mudir PUTM Yogyakarta tanggal 18 April 2011 jam 07.30 di kampus PUTM).

Oleh karena itu, sebagai solusinya penggunaan sistem terjemah dengan simbol-simbol tertentu yang sangat ketat tersebut dilaksanakan di PUTM Yogyakarta pada tahun pertama saja (untuk mengkaji ilmu nahwu dan sharaf), kemudian pada tahun berikutnya sudah tidak lagi diterapkan secara ketat karena Kitab Kuning yang dikaji sudah lebih banyak dan beragam materinya. Dengan banyaknya Kitab Kuning yang harus dikaji dan waktu yang terbatas (3 tahun) maka sistem kajiannya tidak harus *khatam* keseluruhan isi satu kitab baru berganti ke Kitab Kuning yang lainnya, akan tetapi berdasarkan materi yang dibutuhkan. Jika materi yang dipelajari dalam kitab tersebut sudah dianggap mencukupi maka sangat dimungkinkan untuk berganti ke kitab yang lain.

Agar pembelajaran kitab tidak cenderung tekstual maka ada beberapa hal yang bisa diterapkan di PUTM antara lain melakukan pendalaman materi dengan cara memberikan waktu untuk berdiskusi tentang materi yang telah Thalabah peroleh dari hasil mengkaji kitab serta pemberian tugas kepada Thalabah dengan membuat makalah. Kedua hal tersebut diharapkan akan memberikan kontribusi positif terhadap

Thalabah terhadap setiap materi yang telah

2. Aspek Tugas dan Fungsi

Program pengajaran akan efektif jika Ustadz dan Thalabah saling menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Untuk dapat mengukur efektif tidaknya pada aspek tugas dan fungsi ini peneliti membuat dua indikator yaitu; apakah Ustadz dan Thalabah sudah memusatkan perhatian (fokus) kepada tercapainya tujuan pendidikan. Dan apakah Thalabah sudah memaksimalkan waktu untuk belajar dan tidak membuangnya dengan bersantai-santai. Dari hasil angket dapat diperoleh data sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.18
Ustadz dan Thalabah fokus pada tercapainya tujuan pembelajaran

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	7	21%
Setuju	23	70%
Ragu-ragu	2	6%
Tidak setuju	1	3%
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Ustadz dan Thalabah sudah fokus pada tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 21% Thalabah menyatakan sangat setuju, 70% menyatakan setuju, 6% ragu-ragu dan hanya 3% yang tidak setuju. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju : $7 \times 5 = 35$

Jumlah skor yang menjawab setuju : $23 \times 4 = 92$

.....

Jumlah skor yang menjawab tidak setuju : $1 \times 2 = 2$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 135 (35 + 92 + 6 + 2), sedangkan skor ideal 165 (5 x 33), sehingga dari data tersebut diketahui prosentasenya ($135 : 165 \times 100\% = 82\%$) dari yang diharapkan. Hasil 82% ini setelah ditafsirkan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa metode sorogan sangat efektif untuk menjadikan para Ustadz dan Thalabah fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Tabel 3.19
Pemanfaatan waktu untuk belajar

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	2	6%
Setuju	19	58%
Ragu-ragu	10	30%
Tidak setuju	2	6%
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah sudah memanfaatkan waktunya untuk belajar dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 6% Thalabah menyatakan sangat setuju, 58% menyatakan setuju, 30% ragu-ragu dan hanya 6% yang tidak setuju. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju : $2 \times 5 = 10$

Jumlah skor yang menjawab setuju : $19 \times 4 = 76$

Jumlah skor yang menjawab ragu-ragu : $10 \times 3 = 30$

Jumlah skor yang menjawab tidak setuju : $2 \times 2 = 4$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 120 (10 + 76 + 30 + 4), sedangkan skor ideal 165 (5 x 33), sehingga dari data tersebut diketahui persentasenya ($120 : 165 \times 100\% = 73\%$) dari yang diharapkan. Hasil 73% ini setelah ditafsirkan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa metode sorogan efektif untuk menjadikan para Thalabah selalu memanfaatkan waktunya untuk belajar.

Tabel 3.20
Pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai Ustadz dan Thalabah

Jawaban	Frekuensi (santri)	Persentase
Sangat setuju	9	27%
Setuju	17	52%
Ragu-ragu	7	21%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Ustadz dan Thalabah sudah menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 27% Thalabah menyatakan sangat setuju, 52% menyatakan setuju dan hanya 21% yang ragu. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju : $9 \times 5 = 45$

Jumlah skor yang menjawab setuju : $17 \times 4 = 68$

Jumlah skor yang menjawab ragu-ragu : $7 \times 3 = 21$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 134 (45 + 68 + 21), sedangkan skor ideal 165 (5 x 33), sehingga dari data tersebut diketahui persentasenya ($134 : 165 \times 100\% = 81\%$) dari yang diharapkan

Hasil 81% ini setelah ditafsirkan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa metode sorogan sangat efektif untuk menjadikan para Ustadz dan Thalabah melaksanakan fungsi dan tugasnya masing-masing.

Kemudian ketiga hasil angket di atas digabungkan ($82\% + 73\% + 81\% = 236\%$). Nilai 236% ini kemudian dibagi tiga ($236 : 3 \times 100 = 79\%$). Hasil 79% setelah ditafsirkan dengan patokan yang sudah dibuat berarti sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan pada aspek tugas dan fungsi di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta sudah berjalan sangat efektif.

3. Aspek Rencana dan Program

Jika seluruh rencana dilaksanakan dengan baik maka rencana atau program dapat dikatakan efektif. Adapun yang dimaksud dengan rencana dan program di sini adalah rencana pengajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditentukan. Pada aspek ini peneliti menitikberatkan pada dua hal yaitu; apakah seluruh rencana pembelajaran Kitab Kuning sudah terjabar di dalam kurikulum, serta apakah pelaksanaan rencana dan program pembelajaran Kitab Kuning sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Dari hasil angket dapat diperoleh data sebagaimana tabel

Tabel 3.21
Program dan rencana pembelajaran terjabar dalam kurikulum

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	7	21%
Setuju	12	36%
Ragu-ragu	13	40%
Tidak setuju	1	3%
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah setuju bahwa program dan rencana pembelajaran Kitab Kuning sudah terjabar dalam kurikulum. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 21% Thalabah menyatakan sangat setuju, 36% menyatakan setuju, 40% ragu-ragu dan hanya 3% yang tidak setuju. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju : $7 \times 5 = 35$

Jumlah skor yang menjawab setuju : $12 \times 4 = 48$

Jumlah skor yang menjawab ragu-ragu : $13 \times 3 = 39$

Jumlah skor yang menjawab ragu-ragu : $1 \times 2 = 2$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah $124 (35 + 48 + 39 + 2 =)$, sedangkan skor ideal $165 (5 \times 33)$, sehingga dari data tersebut diketahui persentasenya $(124 : 165 \times 100\% = 75\%)$ dari yang diharapkan. Hasil 75% ini setelah ditafsirkan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa penjabaran program dan rencana pembelajaran Kitab Kuning dalam kurikulum di Pendidikan Ulama Terjahar Muhammadiyah

Tabel 3.22
Kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran
Kitab Kuning dengan kurikulum

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	7	21%
Setuju	13	39%
Ragu-ragu	13	40%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah setuju dengan pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning sudah sesuai dengan kurikulum. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 21% Thalabah menyatakan sangat setuju, 39% menyatakan setuju dan 40% ragu-ragu. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju : $7 \times 5 = 35$

Jumlah skor yang menjawab setuju : $13 \times 4 = 52$

Jumlah skor yang menjawab ragu-ragu : $13 \times 3 = 39$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah $126 (35 + 52 + 39 = 126)$, sedangkan skor ideal $165 (5 \times 33)$, sehingga dari data tersebut diketahui persentasenya $(126 : 165 \times 100\% = 76\%)$ dari yang diharapkan. Hasil 76% ini setelah ditafsirkan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa kesesuaian pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning dengan kurikulum di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta sangat baik.

Kemudian kedua hasil angket di atas digabungkan $(75\% + 76\% = 151\%)$. Nilai 151% ini kemudian dibagi dua $(151 : 2 \times 100 = 76\%)$. Hasil

76% setelah ditafsirkan dengan patokan yang sudah dibuat berarti sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan pada aspek rencana dan program di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta sudah berjalan sangat efektif.

4. Aspek Ketentuan atau Aturan

Efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi tidaknya ketentuan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan buat guru maupun murid. Jika ketentuan ini dilaksanakan berarti peraturan telah berjalan efektif.

Tabel 3.23
Kesesuaian proses pembelajaran Kitab Kuning
dengan ketentuan PUTM

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	9	27%
Setuju	17	52%
Ragu-ragu	7	21%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PUTM Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 27% Thalabah menyatakan sangat setuju, 52% menyatakan setuju dan 21% ragu-ragu. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju : $9 \times 5 = 45$

Jumlah skor yang menjawab setuju : $17 \times 4 = 68$

Jumlah skor yang menjawab ragu-ragu : $7 \times 3 = 21$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 134 ($45 + 68 + 21 = 134$), sedangkan skor ideal 165 (5×33), sehingga dari data tersebut diketahui prosentasenya ($134 : 165 \times 100\% = 81\%$) dari yang diharapkan. Hasil 81% ini setelah ditafsirkan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa kesesuaian proses pembelajaran Kitab Kuning dengan ketentuan yang berlaku di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta sangat baik.

Tabel 3.24
Kehadiran Ustadz dan Thalabah sesuai dengan ketentuan PUTM

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	11	34%
Setuju	16	48%
Ragu-ragu	6	18%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran Ustadz dan Thalabah sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PUTM Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 34% Thalabah menyatakan sangat setuju, 48% menyatakan setuju dan 18% ragu-ragu. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju : $11 \times 5 = 55$

Jumlah skor yang menjawab setuju : $16 \times 4 = 64$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 137 ($55 + 64 + 18 = 137$), sedangkan skor ideal 165 (5×33), sehingga dari data tersebut diketahui persentasenya ($137 : 165 \times 100\% = 83\%$) dari yang diharapkan. Hasil 83% ini setelah ditafsirkan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa kesesuaian kehadiran Ustadz dan Thalabah dengan ketentuan yang ada di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta sangat baik.

Kemudian kedua hasil angket di atas digabungkan ($81\% + 83\% = 164\%$). Nilai 164% ini kemudian dibagi dua ($164 : 2 \times 100 = 99\%$). Hasil 99% setelah ditafsirkan dengan patokan yang sudah dibuat berarti sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan pada aspek ketentuan atau aturan di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta sudah berjalan sangat efektif.

5. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Untuk mengukur efektif tidaknya penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning peneliti membuat tiga kriteria yaitu; *pertama* kemampuan nahwu dan sharaf Thalabah meningkat. Pada kriteria pertama ada tiga indikator yaitu; (a) Thalabah dapat membaca Kitab Kuning dengan baik, (b) Thalabah dapat memahami struktur kata kalimat bahasa arab (c) Thalabah dapat mengi'rab setiap kata yang mereka baca.

Kelompok Thalabah memiliki kemampuan menerjemah teks bahasa arab

dengan baik. Pada kriteria yang kedua ini ada dua indikator yaitu; (a) Thalabah dapat menterjemahkan teks bahasa arab secara *lafdziah*, dan (b) Thalabah dapat menterjemahkan seluruh kalimat teks bahasa arab yang mereka baca.

Adapun kriteria yang *ketiga*, Thalabah PUTM Yogyakarta dapat memahami isi bacaan teks bahasa arab yang mereka baca. Pada kriteria yang ketiga ini ada dua indikator yaitu; (a) Thalabah mampu memahami isi bacaan Kitab Kuning yang dibaca dan (b) Thalabah mampu menjelaskan isi bacaan (pemahaman) yang mereka peroleh dari Kitab Kuning kepada orang lain. Setiap indikator ini kemudian diberi skor berdasarkan ketentuan penyekoran yang telah dibuat. Hasil penyekoran tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase lalu diberikan penafsiran.

a) Analisis Kemampuan Nahwu dan Sharaf

Tabel 3.25
Kemampuan Thalabah dalam membaca Kitab Kuning

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	1	3%
Setuju	17	52%
Ragu-ragu	15	45%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

Thalabah PUTM Yogyakarta dapat membaca Kitab Kuning dengan baik

Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 3% Thalabah menyatakan sangat setuju, 52% menyatakan setuju dan 45% ragu-ragu. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju : $1 \times 5 = 5$
 Jumlah skor yang menjawab setuju : $17 \times 4 = 68$
 Jumlah skor yang menjawab ragu-ragu : $15 \times 3 = 45$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 118 ($5 + 68 + 45$), sedangkan skor ideal 165 (5×33), sehingga dari data tersebut diketahui prosentasenya ($118 : 165 \times 100\% = 72\%$) dari yang diharapkan. Hasil 72% ini setelah ditafsirkan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa metode sorogan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Kitab Kuning.

Tabel 3.26
Kemampuan Thalabah memahami struktur bahasa arab

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	21	64%
Setuju	12	36%
Ragu-ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah PUTM Yogyakarta dapat memahami struktur kata dalam bahasa

menyatakan sangat setuju dan 36% menyatakan setuju. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju : $21 \times 5 = 105$

Jumlah skor yang menjawab setuju : $12 \times 4 = 48$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 153 (105+48), sedangkan skor ideal 165 (5 x 33), sehingga dari data tersebut diketahui prosentasenya ($153 : 165 \times 100\% = 93\%$) dari yang diharapkan. Hasil 93% ini setelah ditafsirkan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa metode sorogan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami struktur bahasa arab.

Tabel 3.27
Kemampuan Thalabah meng'irab setiap kalimat bahasa arab

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	1	3%
Setuju	15	45%
Ragu-ragu	7	52%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah PUTM Yogyakarta dapat meng'irab teks bahasa arab dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 3% Thalabah menyatakan sangat setuju, 45% menyatakan setuju dan 52% ragu-ragu. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju :

$1 \times 5 = 5$

Jumlah skor yang menjawab setuju : $15 \times 4 = 60$

Jumlah skor yang menjawab ragu-ragu : $7 \times 3 = 45$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 110 ($5 + 60 + 45$), sedangkan skor ideal 165 (5×33), sehingga dari data tersebut diketahui prosentasenya ($110 : 165 \times 100\% = 67\%$) dari yang diharapkan. Hasil 67% ini setelah ditafsiri dengan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa metode sorogan efektif untuk meningkatkan kemampuan megi'rab setiap kalimat bahasa arab.

Kemudian ketiga hasil angket di atas digabungkan ($72\% + 93\% + 67\% = 232\%$). Nilai 232% ini kemudian dibagi tiga ($232 : 3 \times 100 = 77\%$). Hasil 77% setelah ditafsirkan dengan patokan yang sudah dibuat berarti sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta sangat efektif meningkatkan kemampuan nahwu dan sharaf Thalabah PUTM Yogyakarta.

b) Analisis Kemampuan Menterjemah Teks Arab

Tabel 3.28

Kemampuan Thalabah menterjemah secara lafdziah dengan baik

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	2	6%
Setuju	21	64%
Ragu-ragu	10	30%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah PUTM Yogyakarta dapat menterjemahkan teks bahasa arab secara *lafdziah* dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 6% Thalabah menyatakan sangat setuju, 64% menyatakan setuju dan 30% ragu-ragu. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Berdasarkan tabel data di atas, dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju	:	$2 \times 5 = 10$
Jumlah skor yang menjawab setuju	:	$21 \times 4 = 84$
Jumlah skor yang menjawab ragu-ragu	:	$10 \times 3 = 30$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 124 ($10 + 84 + 30$), sedangkan skor ideal 165 (5×33), sehingga dari data tersebut diketahui prosentasenya ($124 : 165 \times 100\% = 75\%$) dari yang diharapkan. Hasil 75% ini menunjukkan bahwa metode sorogan efektif untuk meningkatkan kemampuan menterjemah teks bahasa arab secara *lafdziah* (perkata).

Tabel 3.29
Kemampuan menterjemah teks arab secara umum

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	15	45%
Setuju	-	-
Ragu-ragu	18	55%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah PUTM Yogyakarta dapat menterjemahkan teks bahasa arab secara umum dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 15% Thalabah menyatakan sangat setuju dan sisanya 55% ragu-ragu. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju : $15 \times 5 = 75$

Jumlah skor yang menjawab ragu-ragu : $18 \times 3 = 54$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 129 ($75 + 54$), sedangkan skor ideal 165 (5×33), sehingga dari data tersebut diketahui prosentasenya ($129 : 165 \times 100\% = 78\%$) dari yang diharapkan. Hasil 78% ini setelah ditafsiri dengan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa metode sorogan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menterjemah teks arab secara umum.

Kemudian kedua hasil angket di atas digabungkan ($75\% + 78\% = 153\%$). Nilai 153% ini kemudian dibagi dua ($153 : 2 \times 100 = 76\%$). Hasil 76% setelah ditafsirkan dengan patokan yang sudah dibuat berarti sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta sangat

efektif untuk meningkatkan kemampuan menterjemahkan teks bahasa arab bagi

c) Analisis Kemampuan Memahami Isi Bacaan Teks Bahasa Arab

Tabel 3.30
Kemampuan memahami setiap bacaan Kitab Kuning

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	13	39%
Setuju	-	-
Ragu-ragu	19	58%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	1	3%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah PUTM Yogyakarta dapat memahami isi bacaan Kitab Kuning dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 39% Thalabah menyatakan sangat setuju, 58% ragu-ragu dan hanya 3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju : $13 \times 5 = 65$

Jumlah skor yang menjawab ragu-ragu : $19 \times 3 = 57$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 122 (65 + 57), sedangkan skor ideal 165 (5 x 33), sehingga dari data tersebut diketahui prosentasenya ($122 : 165 \times 100\% = 74\%$) dari yang diharapkan. Hasil 74% ini setelah ditafsiri dengan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa metode sorogan efektif untuk meningkatkan

Tabel 3.31
Kemampuan menjelaskan isi bacaan Kitab Kuning

Jawaban	Frekuensi (santri)	Prosentase
Sangat setuju	1	3%
Setuju	13	39%
Ragu-ragu	19	58%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Thalabah PUTM Yogyakarta dapat menjelaskan isi bacaan Kitab Kuning kepada orang lain dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 3% Thalabah menyatakan sangat setuju, 39% menyatakan setuju dan 58% ragu-ragu. Juga dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Jumlah skor yang menjawab sangat setuju : $1 \times 5 = 5$

Jumlah skor yang menjawab setuju : $13 \times 4 = 52$

Jumlah skor yang menjawab ragu-ragu : $19 \times 3 = 57$

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket adalah 114 ($5 + 52 + 57$), sedangkan skor ideal 165 (5×33), sehingga dari data tersebut diketahui persentasenya ($114 : 165 \times 100\% = 69\%$) dari yang diharapkan. Hasil 69% ini setelah ditafsiri dengan menggunakan patokan yang sudah dibuat menunjukkan bahwa metode sorogan efektif untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan isi Kitab Kuning.

Kemudian kedua hasil angket di atas digabungkan ($69\% + 70\% = 139\%$). Nilai 139% ini kemudian dibagi dua ($139 : 2 \times 100 = 69.5\%$). Hasil 69.5% setelah ditafsirkan dengan patokan yang sudah dibuat berarti efektif

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta efektif meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan teks bahasa arab.

Kemudian ketiga hasil dari aspek tujuan dan kondisi ideal di atas digabungkan ($77\% + 76\% + 72\% = 225\%$). Nilai 225% ini kemudian dibagi tiga ($225 : 3 \times 100 = 75\%$). Hasil 75% setelah ditafsirkan dengan patokan yang sudah dibuat berarti efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan pada aspek tujuan dan kondisi ideal di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta sudah berjalan efektif.

Dari hasil pembahasan dan analisis data terhadap keseluruhan aspek efektifitas penerapan metode sorogan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta sudah berjalan **sangat efektif**. Adapun penjelasannya sebagai berikut; pada aspek pengajaran dan metode diperoleh hasil 82%, aspek tugas dan fungsi 78%, aspek rencana dan program 76%, aspek ketentuan atau aturan 99% dan aspek tujuan dan kondisi ideal 75% . Semua hasil ini kemudian dijumlahkan ($82\% + 78\% + 76\% + 99\% + 75\% = 410\%$). Hasil 410 % ini lalu dibagi lima ($410\% : 5 \times 100 = 82\%$). Nilai 82% setelah ditafsirkan dengan menggunakan patokan yang sudah dibuat berarti sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca

dan memahami Kitab Kuning di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta sudah berjalan **sangat efektif**.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Sorogan

1. Faktor Pendukung Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning di PUTM Yogyakarta (menurut sudut pandang Ustadz) adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar Thalabah sudah memiliki dasar pengetahuan tentang gramatika bahasa arab.
- b. Thalabah diasramakan sehingga pembelajaran lebih kondusif.
- c. Pembelajaran Kitab Kuning dilakukan secara intensif.
- d. Adanya jam wajib *muraja'ah* bagi Thalabah PUTM Yogyakarta 3 kali dalam sehari (Sumber data: wawancara dengan beberap Ustadz tanggal 16 dan 17 April 2011 jam 11.00 WIB di PUTM)

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning di PUTM Yogyakarta (menurut sudut pandang Thalabah) adalah sebagai berikut:

- a. Para pengajar (Ustadz) sangat berkompeten dalam bidangnya.
- b. Para Ustadz mengajarkan dengan penuh ketelatenan dan kesabaran

c. Lingkungan yang kondusif (jauh dari keramaian dan kebisingan).
(Sumber data: wawancara dengan beberap Thalabah tanggal 16 April 2011 jam 10.00 WIB di ruang pembelajaran).

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning di PUTM Yogyakarta (menurut sudut pandang Ustadz) adalah sebagai berikut:

a. Beragamnya tingkat penguasaan Thalabah terhadap ilmu alat (nahwu dan sharaf).

b. Thalabah belum bisa memanfaatkan waktu *muraja'ah* dengan sebaik-baiknya .

c. Pada waktu belajar kelompok masih ada Thalabah yang enggan mengajari temannya yang kurang mengerti.

d. Thalabah kurang bisa menggunakan waktu *qailulah* atau istirahat tidur siang sebagaimana mestinya sehingga pada jam pelajaran siang mengantuk. (Sumber data: wawancara dengan beberapa Ustadz tanggal 16 dan 17 April 2011 jam 11.00 WIB di PUTM).

4. Faktor Penghambat Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning di PUTM Yogyakarta (menurut sudut pandang Thalabah) adalah sebagai berikut:

a. Rendahnya mata pelajaran yang harus dipelajari sehingga Thalabah

- b. Kurangnya pemanfaatan sarana dan media pembelajaran yang ada sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal.
- c. Kejenuhan Thalabah terhadap materi yang dianggap monoton. (Sumber data: wawancara dengan beberap Thalabah tanggal 16 April 2011 jam 10.00 WIB di ruang pembelajaran)